

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdill pada buku *Pengelolaan Pendidikan* (2010:121) yaitu proses pemberian arahan dan mempengaruhi kegiatan yang terkait pada tanggungjawab dari anggota kelompok (Stoner, 1986:114). Kepemimpinan adalah sebuah hal yang harus dipunyai tiap pemimpin instansi/organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditetapkan oleh kepiawaian karena sebagai pemberi pengaruh serta sebagai pengarah bagi anggotanya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Gaya kepemimpinan yaitu cara yang dipergunakan pemimpin untuk berhubungan kepada bawahannya (2006:161)

Terdapat dua jenis gaya kepemimpinan yakni gaya kepemimpinan yang berfokus terdapat tugas serta gaya kepemimpinan yang berfokus pada bawahan. Pada gaya yang berfokus terdapat tanggungjawab ditentukan oleh sejumlah hal berikut:

1. Pemimpin memberi arahan kepada bawahannya.
2. Pemimpin senantiasa melakukan pengontrolan secara ketat pada bawahannya.
3. Pemimpin memberi keyakinan kepada bawahannya bahwasanya tugas-tugas wajib dijalankan sejalan dengan yang diharapkannya.
4. Pemimpin lebih menghimbau kepada pelaksanaan tugas disbanding dengan pembinaan serta pengembangan bawahannya.
5. Sementara gaya kepemimpinan yang berfokus kepada bawahannya ditntukan pada sejumlah hal berikut:
6. Pemimpin lebih memberi dorong/memotivasi dibandingkan memberi pengawasan kepada bawahannya.
7. Pemimpin mengikutsertakan bawahannya pada saat pengambilan kebijakan.
8. Pemimpin bersifat kekeluargaan, saling percayai serta bekerja sama, saling menghormati antar sesama anggota kelompok.

Kepemimpinan juga diwujudkan di dalam organisasi sekolah. Dalam mengelola guru-guru yang ada di sekolah, pemimpin harus mampu menciptakan sebuah komunikasi kerja yang baik antara kepala sekolah selaku pimpinan serta guru serta staf sebagai bawahan. Hal ini perlu dilakukan supaya terwujud hubungan kerja yang serasi serta sejalan. Hubungan kerja yang cocok serta sejalan dengan yang diharapkan yakni mampu meningkatkan semangat bekerja oleh para guru-guru sehingga guru-guru mampu memperoleh prestasi yang baik pada bidang pekerjaannya masing-masing hal ini bermaksud dapat mewujudkan tujuan dengan hasil yang diharapkan.

Dalam mendukung penelitian ini, penenilti mengutip beberapa penelitian terdahulu yang berfokus kepada gaya kepemimpinan. Yang pertama yaitu riset yang dijjalankan oleh Haryadi dan Safinah (2021). Penelitian yang dilakukan agar diketahui Peranan kepala sekolah dimana untuk meningkatkan kedisiplin guru saat pandemic covid-19 serta seperti apa halangan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplin guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Periode. Riset ini mempergunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni agar dapat menggambarkan peranan kepala sekolah dalam hal peningkatan kedisiplin guru. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara serta observasi. Untuk Metode wawancara yang dipergunakan yaitu dengan secara terstruktur kepada narasumber yakni guru serta kepala sekolah, pengamatan ini bertujuan agar dapat mengamati

aktivitas-aktivitas yang dijalankan guru selaku data pendukung dari hasil wawancara. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, serta verifikasi data. Hasil riset ini menampilkan bahwasanya kedisiplinan guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat telah cukup bagus tetapi masih harus perlu dilakukan usaha peningkatan sebab sejumlah aturan yang dilanggar mengenai tata tertib guru/protokol kesehatan sering sekali terjadi. Sementara faktor pendukung kepala sekolah ialah peraturan sekolah yang akuntabel, prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah.

Yang kedua adalah Hadromi (2017). Penelitian yang dilakukan bertujuan agar dapat melihat dampak gaya kepemimpinan pada kinerja guru serta pegawai di SD Islam Tompokersan dan SD Islam Al Ikhlas Lumajang, dengan motivasi serta disiplin kerja sebagai variabel intervening. Metode analisis yang dipergunakan pada riset ini yaitu analisis empiris yang mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Path analysis. Hasil riset menampilkan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif pada motivasi, gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh pada kedisiplinan guru serta pegawai, motivasi memiliki pengaruh signifikan positif pada kinerja guru beserta pegawai, kedisiplinan memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja guru beserta pegawai di SD. Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang, dan gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja guru beserta pegawai, ini mengartikan gaya kepemimpinan tidak mempunyai kaitas secara linier pada kinerja guru beserta pegawai di SD Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang.

Riset yang ketiga yaitu riset yang dijalankan oleh Harpin Syah (2020) yang bermaksud agar dapat diketahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah gaya pada kinerja guru. Riset ini mempergunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada riset ini semua guru PNS pegawai di SMK Negeri 1 Banda Aceh dengan jumlah 61 orang guru serta sampel 61 orang guru. Teknik Pengumpulan data pada peneitian yaitu penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan, serta pembagian kuesioner (Kuesioner). Teknik analisis data mempergunakan linier sederhana regresi. Dalam hasil riset ini didapat bahwasanya ada dampak positif yang signifikan antar gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

Saat menjalankan aktivitas dalam bekerja para guru tidak terlepas dari semangat serta kemauan untuk bekerja maka dari itu guru-guru akan senantiasa dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Dimaksudkan dengan semangat bekerja yaitu motivasi yang membut menjalankan pekerjaan dengan lebih aktif, sehingga dalam bekerja dapat dilakukan lebih cepat serta lebih baik. Sementara yang dimaksudkan dengan kegairahan bekerja yaitu kebahagiaan yang sangat besar pada pekerjaan yang dijalankan. Sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya gaya kepemimpinan yang dijalankan pemimpin mampu berpengaruh pada kesuksesan suatu instansi/organisasi. Semisalnya seperti apa pemimpin melakukan hubungan pada bawahannya, seperti apa seorang pemimpin berperilaku kepada bawahannya serta cara pemimpin memberi pengaruh kepada sifat bawahannya. Tak jarang sekolah mengalami kegagalan dikarenakan sebab gaya kepemimpinan yang salah. Hal tersebut juga ditemukan oleh peneliti Ketika melkukan pengamatan disebuah sekiolah. Ditemukan banyak sekali ketidakcocokan antara pemimpin dan bawahan, tujuan sekolah yang gagal tercapai serta kinerja guru yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menemukan gaya kepemimpinan apa yang diterapkan pada sekolah tersebut

Pada kenyataannya pad kegiatan proses belajar mengaj ar disekolah, masih banyak ditemukan guru-guru beserta tenaga kependidikan yang malas serta kurang bermotivasi kuat dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Oleh karen itu dipandang perlu untuk meneliti gaya

kependidikan yang diterapkan di institusi pendidikan. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Kepemimpinan di SDN 173115 Sitompul**”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan permasalahan pada riset ini: Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SD Negeri 173115 Sitompul.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan yang dijabarkan, maka tujuan kami melakukan ini yakni: untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 173115 sitompul